

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 SIMPULAN

Perancangan Restoran Peranakan Baba-Nyonya ini merupakan perancangan yang cukup kompleks dalam perihal penyesuaian kondisi bangunan dan relokasi site yang tepat untuk mendukung perancangan desain interior Peranakan. Melalui perancangan ini perancang lebih memahami dalam menciptakan kebutuhan ruang yang tepat dan suasana yang dapat ditimbulkan oleh suatu ruang sesuai denah, kondisi existing yang sudah ada.

Konsep “ Little Peony of Peranakan Baba-Nyonya “diambil oleh perancang karena menyesuaikan sifat, karakter dan analogi dari bunga Peony yang digabungkan dalam budaya Peranakan yang memiliki makna yang kuat dalam memperkenalkan budaya Peranakan di Indonesia yang didukung melalui ornament, figure yang mendukung dalam perancangan ini untuk menimbulkan suasana seperti pada zaman Peranakan.

Jadi untuk merancang sebuah fungsi ruang restoran Peranakan Baba-Nyonya yang dapat membuat *user* melestarikan, mengenal lebih mengenai kebudayaan peranakan nyonya adalah dengan:

- a. Merancang sebuah *furniture* dan detail interior yang mencerminkan esensi dari budaya peranakan serta elemen estetis dan *décor* yang mendukung terceminnya budaya peranakan.
- b. Menciptakan suasana pada desain interior maupun eksterior dengan mode peranakan yang mampu berkesinambungan dengan kondisi bangunan atau site yang diambil yaitu 90 Gourmet.

Upaya perancang mendesain restoran Peranakan Baba-Nyonya yang dapat menampilkan atmosfer suasana dari budaya Peranakan Baba-Nyonya adalah dengan:

- a. Menciptakan elemen desain yang selaras dengan pengembangan budaya peranakan dari segi bentuk, motif, karakteristik material dan juga hal yang umum pada budaya peranakan yang sebelumnya merupakan perpaduan budaya melayu dan tiongkok yang akan diimplementasikan pada desain.
- b. Menciptakan *ambient* yang mampu menyatu keseluruhan kondisi bangunan dengan penyelarasan *furniture*, material, bentuk detail interior hingga elemen yang mampu menciptakan *mood* bahwa restoran tersebut ialah restoran peranakan.

Upaya mendesain restoran Peranakan Baba-Nyonya dengan konsep *Little Peony of Baba-Nyonya* yang memberikan fasilitas *tourism experience* mengenai *story of baba-nyonya cuisine* sebagai budaya di Indonesia agar meningkatkan potensi pariwisata kota Batam adalah melewati:

- a. Dine experience yang dibawakan pada budaya peranakan yaitu “*Fan Cai*” yang merupakan karakteristik *foodculture* peranakan yang memiliki arti keseimbangan antar nasi dengan lauk pauk yang relatif banyak dan bervariasi.
- b. Menciptakan area pendukung dalam meningkatkan mutu pariwisata dengan menjual makanan cemilan khas peranakan terhadap pengunjung salah satunya area retail.
- c. Menciptakan restoran yang menyesuaikan karakter atau sifat rumah peranakan yang terdiri dari area tengah taman, entrance dan dapur bagian belakang serta ruangan yang terpisah yang disatukan dengan sistem *hallway*.

5.2 SARAN

Melalui perancangan Restoran Peranakan Baba-Nyonya, maka didapatkan beberapa saran yang disampaikan dalam merancang sebuah restoran. Dalam perancangan interior sebuah restoran harus melihat kondisi bangunan serta budaya dari tema dan konsep yang ingin disampaikan melalui desain yang tentunya memperhatikan keadaan sirkulasi dan ergonomis dan nyaman bagi pengunjung dan karyawan.

Hasil dari perancangan interior ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi perancang lainnya yang akan merancang Restoran yang identik dengan kebudayaan Peranakan Baba-Nyonya dan mengenal lebih akan budaya Peranakan yang tentunya sangat minim dan jarang terlihat di Indonesia. Serta mampu menjadi aset penting dalam pelestarian, pengenalan budaya Peranakan.